

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Remaja merupakan aset terbesar bangsa Indonesia yang dapat menentukan dan membawa harapan bagi masa depan bangsa, atau disebut dengan *agent of change* (agen perubahan).¹ Peran remaja sangat dibutuhkan dalam menyongsong Indonesia Emas pada tahun 2045, dalam menyongsong Indonesia Emas 2045 nantinya remaja dapat memberikan inspirasi kepada generasi muda lainnya agar dapat belajar dan berkarya sebaik mungkin, untuk itu Remaja sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa selain itu juga remaja sebagai penerus yang melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya.² Oleh karena itu tentunya remaja dibekali dengan pendidikan moral yang baik, pengembangan wawasan keterampilan, serta penanaman rasa nasionalisme yang tinggi.

Diera industry 4.0, saat ini teknologi menjadi kunci utama tentunya, informasi semakin tidak ada batasannya, hal tersebut seolah menuntut remaja mengikuti perkembangan zaman saat ini, yang tentunya dapat memicu kenakalan remaja.³ Kenakalan remaja kadang menjadi hal yang kontroversial dengan berbagai perilakunya yang menyimpang, misalnya pada fenomena sosial hamil di luar nikah, aborsi, narkoba, dan sebagainya.⁴

¹ Rizal Septian Andreas, "Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik," 2019.

² Lillyan Hadjaratie, Abd Kadim Masaong, Dan Abdul Haris Panai, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas", 2023.

³ Andreas, "Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik." 2019

⁴ Ilmawati Fahmi Imron & Kuku Andri Aka, Fenomena Sosial (Ganteng Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2018), 28-45.

Pada kasus narkoba tahun 2022 Jawa Timur menjadi provinsi dengan kasus narkoba terbanyak, BNN (Badan Narkotika Nasional) bersama dengan Polri berhasil mengungkapkan terdapat 7.060 kasus narkoba di Jawa Timur kemudian disusul dengan Sumatera Utara di urutan kedua sebagai provinsi dengan kasus narkoba terbanyak pada tahun 2022, yang berhasil diungkap sebanyak 4.883 kasus narkoba.⁵ Kasus pada remaja di Indonesia yang kedua yaitu pada kasus hamil diluar nikah menurut data yang diinput oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) Jawa Timur, terdapat 15.212 permohonan dispensasi nikah di Indonesia, dengan 80 diantaranya terjadi karena permohonan hamil diluar nikah.⁶ Adapun rentan anak – anak yang menunjukkan pernikahan dini adalah anak di bawah usia 19 tahun. Adanya kasus hamil diluar nikah disebabkan karena pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangatlah rendah, dampak yang diberikan pun tidak hanya secara fisik maupun psikis untuk anak – anak, namun perkawinan di usia anak juga dapat memperparah adanya angka stunting, kemiskinan, putus sekolah, hingga ancaman kanker serviks. Kasus hamil di luar nikah pada remaja saat ini erat kaitannya dengan pergaulan bebas yang mana kegiatannya hanya diisi dengan *have fun*, nongkrong tanpa ada manfaatnya, pacaran kebablasan, dan bahkan banyak remaja yang menjadi pelaku kasus kriminalitas, seperti pencurian,

⁵ Nabilah Muhammad, “10 Provinsi dengan Kasus Narkoba Terbanyak 2022 di Indonesia, Jawa Timur Teratas”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/07/10-provinsi-dengan-jumlah-kasus-narkoba-terbanyak-2022-di-indonesia-jawa-timur-terata> (diakses pada 31 Oktober 2023, pukul 13.20)

⁶ Amaluddin, “15.212 Anak di Jatim Ajukan Dispensasi Nikah 80 % Hamil di Luar Nikah”, <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GKd2M7Xb-15-212-anak-di-jatim-ajukan-dispensasi-nikah-80-hamil-di-luar-nikah>, diakses pada 18 November 2023, pukul 13.05.

pembunuhan, tawuran, dan pengrusakan.⁷ Hal tersebut menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia dalam hal kesehatan, keluarga dan juga kependudukan. Kesehatan menjadi tantangan yang besar bagi Indonesia menuju Indonesia emas yaitu kurangnya pemahaman tentang kesehatan bagi remaja khususnya semakin meningkatnya ancaman Tiga Kesehatan Reproduksi Remaja TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS)⁸.

Dalam Al-Qur'an surat Al – Baqarah ayat 195 dijelaskan bahwa

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendanya) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang yang berbuat baik.” (Q,S Al-Baqarah ayat 195)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa sebaiknya manusia tidak menggunakan hartanya untuk hal yang tidak bermanfaat. Allah memerintahkan manusia untuk menggunakan hartanya dalam melakukan perbuatan baik di jalan Allah seperti bersedekah dan lainnya. Dalam hal ini bukan untuk membeli obat-obatan terlarang yang dapat menjatuhkan dirinya sendiri ke dalam kebinasaan. Allah tidak menyukai manusia yang menyakiti dan menjatuhkan dirinya sendiri sedangkan Allah menyukai manusia yang berbuat baik.

⁷ Hj Siti Badiah Dan M Ag, “Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/2020 M,” T. T.

⁸ Sri Djoko, Dkk, Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi (Bandung: UNPAD PRESS, 2017), 155

Begitupun juga dengan seks bebas, melakukan hubungan intim di luar pernikahan yang hal tersebut merupakan perbuatan zina. Zina dalam Islam dikatakan dosa besar jika manusia melakukannya. Salah satu peran PIK KRR disini memberikan materi mengenai seksualitas. Seperti ayat dibawah ini.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu perbuatan yang buruk.”
(Q.S Al-Isra’ ayat 32)

Ayat di atas mengharamkan mendekati zina. Dalam agama Islam dengan keseluruhan hukum – hukumnya menutup rapat pintu perzinaan. Demikian artinya bukan agama Islam menghalalkannya dengan melakukan pernikahan. Selain dengan cara pernikahan, pemuasan nafsu seksual dengan menggunakan cara lain merupakan suatu tindakan dosa besar.

Kemudian peneliti juga menemukan fenomena yang terjadi di Kabupaten Nganjuk mengenai kasus pernikahan dini, pernikahan dini marak terjadi di Kabupaten Nganjuk, hal tersebut menjadi fokus Duta GenRe dalam menangani kasus tersebut. Dampak dari pernikahan dini sendiri adalah *stunting* yang mana kasus *stunting* juga menjadi fokus Duta GenRe dalam kasus tersebut. Kasus *stunting* menjadi kasus yang paling tinggi, Kabupaten Nganjuk masuk dalam kategori 20 Kabupaten dengan angka *stunting* yang tinggi. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Nganjuk mencapai 20 % angka *stunting* yang terjadi di Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk masuk dalam 20 kabupaten atau kota dengan prevalensi balita *stunting* diatas angka rata-rata

provinsi. Hal tersebut sangat berbeda jauh dengan angka prevalensi balita *stunting* di Surabaya yaitu sebesar 4,8%, yang mana prevalensi tersebut merupakan angka terendah di wilayah Jawa Timur.⁹ Adanya hal tersebut pemerintahan Kabupaten Nganjuk terus menekan pertumbuhan *stunting* pada tahun 2024 hingga 14%. Yang mana hal tersebut menjadi program nasional di Nganjuk dari angka 20% menjadi 14% angka *stunting*.

Melihat banyak kasus kenakalan remaja, tentu remaja membutuhkan kegiatan yang sifatnya positif dilakukan. Sudah menjadi tugas generasi milenial untuk melanjutkan perjuangan bangsa, dengan berperan aktif serta berperilaku positif membangun bangsa kearah yang lebih maju. Banyak pihak – pihak yang berperan mewadahi remaja dalam melahirkan pemikiran kreatif dan juga inovatif. Untuk menumbuhkan semangat para remaja seluruh pihak masyarakat dapat ikut berperan dalam menumbuhkan semangat para remaja agar dapat melahirkan kreativitas dan juga inovasi remaja dalam memajukan bangsa. Selain itu pemerintahan pusat, provinsi maupun daerah juga berperan serta ikut andil dalam menciptakan suasana kondusif dengan tujuan agar para remaja dapat menghindari kenakalan – kenakalan dan memiliki segudang prestasi dalam bidang apapun.

Hal tersebut mendorong pemerintahan daerah Kabupaten Nganjuk oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Pengendalian Keluarga Berencana

⁹ Cindy Mutia Annur, “Rincian Angka Balita Stunting di Wilayah Jawa Timur pada 2022, Kabupaten Jember Terbesar”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-jawa-timur-pada-2022-kabupaten-jember-terbesar>, diakses 26 November 2023, Pukul 19.00.

Kabupaten Nganjuk untuk menciptakan wadah bagi para pelajar maupun mahasiswa untuk dapat mengembangkan minat bakat yang dimilikinya. DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang sesuai dengan peraturan Bupati Nomor 41 tahun 2016 tentang kewenangan, susunan organisasi, serta tupoksi OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Nganjuk. DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) juga melaksanakan programnya diantaranya yaitu, Program Bangga Kencana (Pembangunan keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana), yang sesuai dengan kewenangan daerah pada Undang – undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. DPPKB (Dalam Pembangunan Keluarga Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) memiliki kelompok kegiatan diantaranya BKB (Bina Keluarga Balita), BKL (Bina Keluarga Lansia), BKR (Bina Keluarga Remaja) PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), Kampung KB (Keluarga Berencana).

Pada program perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja, DPPKB Kabupaten Nganjuk memiliki tujuan sebagai informasi yang diberikan kepada remaja dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam menyongsong kehidupan yang sejahtera. Dalam mempersiapkan remaja yang matang untuk membangun keluarga yang harmonis, dan menetapkan perencanaan kehidupan berkeluarga. Program GenRe dari DPPKB menjadi program yang mendukung remaja dalam

mempersiapkan kehidupan harmonis di masa yang akan datang. Dengan memfasilitasi terwujudnya remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko Tiga Kesehatan Reproduksi Remaja, menunda usia pernikahan, dan memiliki perencanaan kehidupan berkeluarga untuk dapat mewujudkan keluarga kecil Bahagia dan Sejahtera.¹⁰

Dengan adanya program DPPKB yaitu GenRe, menjadi sebuah dorongan terbentuknya Duta GenRe. Duta GenRe merupakan remaja yang memiliki peranan sebagai *Brand Ambassador* program GenRe bagi remaja lainnya. Duta GenRe bertujuan untuk memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Duta GenRe.¹¹ Duta GenRe diwadahi oleh sebuah organisasi yang dinamakan PIK – R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) yang beranggotakan pendidik sebaya, yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja lainnya.¹² Duta GenRe memiliki sebuah peranan penting diantaranya sebagai *Public Relation, Role Mode, Agent Of Change*, Motivator, Inspirator, Edukator, Konselor, dan Fasilitator.

Salah satu bentuk sosialisasi dan promosi dari program GenRe adalah dengan melaksanakan Pemilihan Duta GenRe.¹³ Duta GenRe bertujuan sebagai

¹⁰ Nurhayati Mursalin, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Duta Mahasiswa Generasi Berencana Bkkbn Dengan Metode Weighted Product (Wp)” , 2017.9

¹¹ Dimas, Achmad Fauzi, Dan Imeldawaty Gultom, “Pemilihan Duta Generasi Berencana Dengan Menggunakan Metode Smart (Studi Kasus Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Binjai),” *Jurnal Sistem Informasi Kaputama (Jsik)* 6, No. 2, (15 Juli 2022): 99–106

¹² Herdiana Ayu Susanti, “Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn),” *Jurnal Aspikom* 2, No. 4, (18 Januari 2015): 243

¹³ Dimas, Fauzi, Dan Gultom, “Pemilihan Duta Generasi Berencana Dengan Menggunakan Metode Smart (Studi Kasus Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Binjai). *Jurnal Sistem Informasi Kaputama*, vol.6,No.2, (Juli 2022).

contoh remaja lainnya agar berilaku positif dan dapat menjauhi perilaku yang menyimpang. Sasaran Duta GenRe diantaranya, Remaja yang masih menjalani proses pembelajaran (10-24 tahun) dan belum menikah, Mahasiswa atau Mahasiswi belum menikah dan Masyarakat yang peduli terhadap remaja, dan yang tergabung melalui kegiatan PIK – R (Pusat Informasi Konseling Remaja).

¹⁴ Terdapat 8 Substansi dasar dalam program GenRe untuk mewujudkan perilaku sehat, yaitu terhindar dari Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang meliputi seksualitas, HIV/AIDS serta NAPZA, kemudian Pendidikan keterampilan Advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).

Ajang pemilihan Duta GenRe diikuti oleh para remaja dengan ketentuan dan ditetapkan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk. Tujuan diadakannya pemilihan Duta GenRe adalah mencari sosok dengan kriteria *smart, inspiring* dan berjiwa *voluntary*. Kegiatan pemilihan duta genre ini merupakan kegiatan yang berjenjang yakni dari tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Pemilihan Duta GenRe menjadi reward bagi remaja yang sesuai dengan kriteria yang disebutkan dan telah bergabung dalam kelompok PIK R/M baik di lingkungan sekolah maupun kampus. ¹⁵ Duta GenRe menjadi panutan bagi remaja lainnya, disamping dalam mensosialisasikan program kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk, selain itu para Duta GenRe yang terpilih juga

¹⁴ Ryan Hajusa Karilda, “Strategi Komunikasi Duta Genre Kabupaten Tanah Datar Dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kecamatan Lima Kaum”, No. 1 (2023).2

¹⁵ Susanti, “Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn).” 2018

bisa menjadi generasi yang mempunyai perencanaan matang dalam kehidupannya sendiri dan dapat menjauhi segala jenis kenakalan – kenakalan remaja yang sekarang banyak terjadi dikalangan remaja. Para remaja yang terpilih menjadi Duta GenRe mampu memotivasi para remaja seumuran mereka untuk dapat berperilaku positif dengan menjauhi segala kenakalan remaja agar dapat mewujudkan keluarga yang harmonis sejahtera.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti. Duta GenRe Kabupaten Nganjuk telah diselenggarakan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 diselenggarakannya pemilihan Duta GenRe yang awalnya bernama Dumas GenRe. Kepanitian dikoordinasi oleh anggota Insan GenRe. Insan GenRe sendiri telah dulu ada sebelum adanya pemilihan Duta GenRe. Ajang Pemilihan Duta GenRe pada tahun 2016 diadakan di Balai Desa dan dihadiri oleh para orang tua wali, dosen dan para mahasiswa.

Kemudian pemilihan Duta GenRe 2023, jauh berbeda dari tahun – tahun sebelumnya. Di pemilihan Duta GenRe 2023 diselenggarakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk beserta kepanitiaannya adalah Insan GenRe Anjuk Ladang, Insan GenRe sendiri merupakan kepanjangan dari Ikatan Satuan GenRe, dan Anjuk Ladang sendiri diambil dari Identitas Kabupaten Nganjuk. Insan GenRe merupakan suatu wadah yang didalamnya menjalankan setiap prokernya dan memiliki tujuan untuk mendukung mewujudkan citra kabupaten Nganjuk di bidang keremajaan. Yang mana organisasi tersebut berada dibawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk. Di tahun 2023

penyelenggara pemilihan Duta GenRe diadakan di Gedung Wanita Kabupaten Nganjuk. Dan dihadiri oleh sejumlah tokoh penting seperti Bupati, bunda GenRe, BPPKB Jatim, Kepala Sekolah se – Kabupaten Nganjuk serta orang tua wali para finalis.

Para remaja yang terpilih dan menjadi anggota Insan GenRe Anjuk Ladang memiliki motivasi yang tinggi untuk bergerak dan berkegiatan di sektor keremajaan, sehingga hal tersebut dapat memotivasi para remaja khususnya Kabupaten Nganjuk untuk melakukan kegiatan yang positif. Duta GenRe tidak hanya aktif di non akademik, mereka juga aktif dalam bidang akademiknya sehingga hal tersebut diharapkan para remaja mampu untuk menghadapi segala masalah dan mampu menyelesaikannya serta mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas, Achmad Fauzi, Imeldawaty tentang Pemilihan Duta GenRe yang menggunakan metode SMART (Studi Kasus DPPKB Kota Binjai). Penelitian tersebut menyatakan bahwa remaja membutuhkan suatu wadah yang positif salah satunya dengan adanya program GenRe yaitu adanya Duta GenRe, sehingga menjadikan remaja terhindar dari resiko tiga kesehatan reproduksi remaja TRIAD KRR (seks bebas, NAPZA, dan HIV/AIDS), berperilaku sehat, menunda usia pernikahan, dan memiliki perencanaan kehidupan berkeluarga dengan mewujudkan keluarga kecil dan Sejahtera.¹⁶

¹⁶ Achmad Fauzi. Imeldawaty G, Pemilihan Duta Generasi Berencana dengan Menggunakan Metode SMART (Studi Kasus Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Binjai), Binjai, 2019

Branding dalam perusahaan merupakan suatu hal yang penting, baik dalam meningkatkan nama lembaga maupun untuk meningkatkan nama produk layanan. *Branding* tidak hanya dilakukan oleh lembaga baru namun dilakukan juga oleh lembaga lama guna menjaga kepercayaan audiensnya sehingga dapat mengenal lembaga yang melakukan branding tersebut. Dalam *branding* tersebut, DPPKB melakukan pemilihan yaitu pemilihan Duta GenRe. Duta GenRe yang terpilih nantinya akan menjadi *Role model* yang akan membantu DPPKB dalam mempromosikan program GenRe. Adanya pemilihan Duta GenRe juga tentunya remaja semakin terwadahi sehingga hal tersebut menurunkan angka dari kenakalan remaja khususnya di daerah Kabupaten Nganjuk. Pada pemilihan Duta GenRe di tahun 2023 mengalami perkembangan yang cukup signifikan, yang mana pemilihan Duta GenRe pada tahun 2023 sangat berbeda dengan pemilihan Duta GenRe di tahun sebelumnya baik dari segi peminat, tempat di selenggarakan, dan tentunya strategi dan branding yang dilakukan. Strategi komunikasi dan strategi branding merupakan satu komponen dalam suatu kegiatan yang dilakukan, agar kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang dirumuskan atau tidak, yang mana strategi komunikasi menjadi hal yang penting dilakukan dalam membranding suatu kegiatan, dapat dikatakan bahwa jika strategi yang dilakukan sesuai rumusan maka, *branding* yang dilakukan pun dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Pemilihan Duta GenRe sendiri di tahun 2023 tentunya DPPKB melakukan strategi komunikasi dalam membranding dengan tujuan yaitu untuk menarik minat khususnya para remaja baik para siswa maupun mahasiswa dengan

melakukan beberapa tahapan yang dilakukan sebelum hari pelaksanaan pemilihan Duta GenRe dilakukan. Dalam tahapan yang dilakukan oleh DPPKB tentunya menarik buat peneliti lakukan, apakah dari tahapan yang dilakukan telah sesuai dengan strategi yang dirumuskan oleh Cangara ataukah tidak. Strategi lima langkah yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan juga pelaporan atau kah tidak. Hal tersebut sangat menarik penelitian saya terkait bagaimana **“Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Kabupaten Nganjuk dalam Membranding Pemilihan Duta GenRe Kabupaten Nganjuk Tahun 2023”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kualitatif memiliki fungsi yang sama dengan rumusan masalah. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk dalam membranding pemilihan Duta GenRe?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk dalam membranding pemilihan Duta GenRe Kabupaten Nganjuk Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk dalam membranding pemilihan Duta GenRe Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk dalam membranding pemilihan Duta GenRe Kabupaten Nganjuk Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian-kajian dalam bidang ilmu komunikasi yang menyangkut “Strategi Komunikasi” terutama pada Strategi komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nganjuk dalam membranding pemilihan Duta GenRe Kabupaten Nganjuk.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang hubungan masyarakat mengenai strategi komunikasi DPPKB dalam membranding pemilihan Duta Genre tahun 2024.
2. Bagi instansi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan DPPKB dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta rujukan penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi

Strategi merupakan tujuan pada sebuah pendekatan manajemen dalam mencapai suatu tujuan. Strategi sendiri ialah *planning* yang menjadi satu, komprehensif dan terpadu yang menggabungkan keunggulan suatu badan usaha dengan menyiapkan ancaman yang datangnya dari luar. Menggabungkan merupakan kegiatan memadukkan bagian – bagian, jadi tidak parsial, *holistic* yang sifatnya dan berupaya dalam kegiatan secara menyeluruh. Adapun komprehensif sendiri merupakan segala aspek yang melingkupi dan keterpaduan pada setiap bagian – bagiannya untuk menjadi setara.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan, bahwa strategi merupakan rencana yang digabung menjadi satu secara menyeluruh kemudian diatur

¹⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, Manajemen Strategi, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003), 41-42

sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah acuan dalam memperoleh suatu tujuan.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, strategi komunikasi adalah suatu perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk dapat mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.¹⁹

2. Branding

Branding adalah sebuah tahap awal dari sebuah aktivitas pemasaran yang dapat dimengerti serta dipahami secara holistik. Menurut Kotler *brand* ialah barang atau jasa dengan tujuan *brand* tersebut dapat berbeda antara *brand* satu dengan *brand* lainnya, yang mana *brand* menjadi sebuah nama, tanda, simbol, dan desain yang secara keseluruhan mempunyai tujuan sehingga bisa mengidentifikasi suatu barang atau jasa sampai pada akhirnya *brand* dapat membedakan diri sendiri.²⁰ *Branding* dapat dilakukan baik personal maupun organisasi ataupun sebuah perusahaan, dengan tujuan agar masyarakat mengenal *brand* tersebut secara luas.

¹⁸ Hafield Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), 64

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

²⁰ Kotler, P., dan Armstrong, G., *Prinsip – prinsip Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2008)

3. Program Genre (GenRe)

Program GenRe merupakan suatu program pemerintah dengan bertujuan mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan tersebut di bawah naungan DPPKB yang menjadi strategi pemerintahan dalam mengatasi masalah Pembangunan manusia khususnya remaja. Program GenRe bertitik pada pembinaan pada remaja di Indonesia yang menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Tiga masalah pokok Kesehatan Reproduksi Remaja) yaitu Seksualitas, HIV/AIDS, NAPZA. Sasaran dari program GenRe sendiri adalah remaja yang mengikuti PIK R/M, dan juga pada keluarga yang memiliki remaja atau disebut sebagai BKR (Bina Keluarga Remaja).²¹

Pada program GenRe, remaja diberikan dan mendapatkan informasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling serta rujukan pada KRR agar dapat terciptanya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Sehingga remaja GenRe merupakan seorang remaja yang memiliki pengetahuan, bersikap serta berperilaku sebagai remaja sehat, dalam mempersiapkan kehidupan yang matang untuk keluarga yang sehat dan Sejahtera.

4. Duta Genre

Duta Genre merupakan seorang *figure* yang menjadi ikon motivator yang ada pada kalangan remaja dalam mensosialisasikan program GenRe.

²¹ Ita Mustofa Rini And Yuni Dwi Tjadikijanto, "Gambaran Program Generasi Berencana (Genre) Di Indonesia Dan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 ". Jurnal Biometrika Dan Kependudukan 7, No.2 (2019),168-177

Dalam mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe), DPPKB menyelenggarakan kegiatan pemilihan Duta GenRe dengan tujuan untuk mensosialisasi dan promosi program GenRe, yang mana membutuhkan seorang *figure* motivator dari kalangan remaja. *figure* inilah yang disebut dengan Duta GenRe.

Tujuan terselenggaranya pemilihan Duta GenRe adalah untuk meningkatkan sosialisasi promosi melalui program GenRe pada kalangan remaja, agar remaja memiliki sikap, pengetahuan dan perilaku yang positif dalam pengembangan diri secara mental, fisik, intelektual, spiritual dan sosial.²²

F. Penelitian Terdahulu

1. Artikel jurnal dari Herdian Ayu Susanti “ **Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)**”. Tujuannya adalah mengetahui strategi komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mensosialisasikan Program Generasi Berencana (GenRe). Kemudian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan BKKBN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mensosialisasikan Program GenRe yaitu dengan melalui Pemilihan Duta GenRe, *GenRe Goes To School* dan *GenRe Goes To Campus*, Lomba Komedi GenRe, Lomba Poster GenRe dan

²² Duta Genre, “Duta GenRe diminta Sosialisasikan Program GenRe” <https://www.halloriau.com/read-pemprov-riau-101871-2018-04-22-duta-genre-diminta-sosialisasikan-program-genre.html>, diakses pada 13 November 2023 pukul 13.30

Lomba Nge-Rap GenRe.²³ Persamaan dengan peneliti adalah teori strategi komunikasi dan metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menentukan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pada pemilihan Duta GenRe Kabupaten Nganjuk yang berbeda dengan penelitian tersebut.

2. Artikel jurnal dari Puji Lestari, Eli Purwati dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik “ **Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana (PP & KB) dalam mengkampanyekan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) terhadap remaja Ponorogo Tahun 2017**”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi DPPKB dalam Mengkampanyekan Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap remaja ponorogo serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat DPPKB dalam Mengkampanyekan Pendewasaan Usia Perkawinan terhadap remaja ponorogo. Metode kualitatif deskriptif. Menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah DPPKB menggunakan strategi kampanye yang bervariasi.²⁴ Kemudian persamaan pada penelitian ini dengan peneliti yaitu subjek adalah strategi komunikasi oleh DPPKB dan menggunakan fokus penelitian yang sama yaitu pada faktor penghambat dan pendukung. Adapun perbedaannya terletak pada

²³ Herdian Ayu, Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Yogyakarta, 2019

²⁴ Puji Lestari, Eli Purwati, “ Strategi Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Brencana (PP & KB) dalam mengkapanyekan Program Pendewasaan Usia Perkawianna (PUP) terhadap remaja Ponorogo Tahun 2017, Ponorogo 2017

objek yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam mengkampanyekan program DPPKB yaitu program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sedangkan pada penelitian peneliti adalah dalam membranding program DPPKB yaitu Duta Genre.

3. Artikel jurnal Rahmadhika Putra S, Yuliana Rachma Putri dari Universitas Telkom Fakultas Komunikasi dan Bisnis Prodi Ilmu Komunikasi (2020) **“Strategi Komunikasi Humas Pemerintahan Kabupaten Sumedang dalam Mensosialisasikan Visi Sumedang Simpati”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh bagian Humas Pemkab Sumedang dalam mensosialisasikan visi sumedang simpati. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Adapun hasil penelitian Humas Pemkab melakukan strategi komunikasi secara runtut dan terstruktur melalui perumusan visi dan melakukan strategi komunikasi sampai melakukan tahapannya. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah pada teori yang digunakan menggunakan teori strategi komunikasi lima Langkah dari Cangara. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.²⁵
4. Artikel jurnal dari Andesa Putra, Harisnawati, Wibi Wijaya dari Universitas PGRI Sumatera Barat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora **“Peran Duta Generasi Berencana (GenRe) dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja”**. Tujuan dalam penelitian ini untuk menghidupkan program Duta

²⁵ Rahmadhila Putra Somantri dan Yuliani Rachma Putri, “Strategi Komunikasi Pemerintahan Kabupaten Sumedang dalam menyosialisasikan Visi Sumedang Simpati”, Jurnal Ilmiah, Vol. 7, No.2, Bandung, 2020

GenRe dalam menjalankan perannya dan tugasnya membantu remaja dalam mengatasi kenakalan remaja. Menggunakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Duta GenRe Kabupaten Padang Pariaman telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja. Adapun persamaan dengan peneliti adalah metode yang digunakan deskriptif kualitatif kemudian objeknya pada Duta GenRe. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian yang digunakan dan juga teori yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan strategi komunikasi.

5. Artikel jurnal dari Dwi Wiliantining Pyas dari Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal penelitian ini berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Generasi Berencana di Kota Yogyakarta”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Yogyakarta beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Program GenRe belum efektif yang dilihat dari lima indikator.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada faktor yang digunakan dan juga subjek yang digunakan yaitu program GenRe. Adapun perbedaan terletak pada teori, yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah model perencanaan lima langkah menurut Cangara.
6. Artikel skripsi dari Erwanda Selviana IAIN Ponorogo Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (2019) **“Strategi**

²⁶ Dwi Wiliantining, “Efektivitas Pelaksanaan Program Generasi Berencana di Kota Yogyakarta”, Yogyakarta 2019

Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata Tahun 2019 ". Tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo dalam mempromosikan program tahun wisata 2019 dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo dalam mempromosikan program Tahun Wisata 2019. ²⁷Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan strategi komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo sudah sesuai dengan teori strategi komunikasi dan tidak ditemukan hambatan dalam proses komunikasi. Persaman dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi dan faktor penghambat dan pendukung penelitian. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada objek yang digunakan, peneliti sendiri menggunakan objek penelitian pada pemilihan Duta GenRe tahun 2023.

7. Artikel skripsi dari Rahmat Agung Aditya, UIN Syarif Hidayatullah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (2019) **“Strategi Pengelolaan BAZNAS dalam mensosialisasikan pembayaran zakat secara online di perusahaan E - Commerce”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi dari BAZNAS dalam mensosialisasikan pembayaran zakat online di *E - Commerce*, Menggunakan metode kualitatif deskriptif. ²⁸ Dalam penelitian ini

²⁷ Erwanda Silviana. “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata Tahun 2019”, 2019

²⁸ Rahmat Agung Aditya. “Strategi Pengelolaan BAZNAS dalam menyosialisasikan pembayaran zakat secara online di perusahaan E - Commerce”, 2019

menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BAZNAS dalam menyosialisasikan pembayaran zakat secara online di *E-Commerce* telah sesuai dengan model perencanaan komunikasi menurut Cangara. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah penggunaan teori yang sama yaitu strategi komunikasi lima langkah menurut Cangara. Adapun perbedaan terletak pada objek yang digunakan.